



Pendekatan Instruksional sebagai Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Madiun

Jauharotun Ni'mah^{a,1,*}, Dede Alien Efansyah^{b,2}, Ahmad Intishobir Ridho^{c,3}, Alfian Rizky Kurniawan^{d,4}

^{a)} STAINU Madiun, ^{b)} PBA STAINU Madiun, ^{c)} PBA STAINU Madiun, ^{d)} PBA STAINU Madiun

¹ imaa2jauhanie@gmail.com, ² dedealien13@gmail.com,

³ ridhoksp12@gmail.com, ⁴alfiannilna@gmail.com

* *Jauharotun Ni'mah M.Pd.I, email: imaa2jauhanie@gmail.com*

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of implementing an instructional approach as a classroom management strategy in Indonesian language learning at MAN 4 Madiun. This research employs a descriptive qualitative approach with a non-participatory observation technique conducted in Grade X under the supervision of the teacher, Mrs. Karmi Astutik, S.Pd. Data were collected through direct recording of learning activities and supporting documentation in the form of photos and field notes. The results show that the teacher systematically applied the instructional approach through stages of giving directions, carrying out poetry-reading tasks, and conducting evaluation activities. This strategy played an important role in creating an orderly learning atmosphere, improving the regularity of classroom activities, and supporting the achievement of learning objectives. However, the study also found several obstacles, particularly the lack of focus and active involvement of some students during the learning process. Overall, the instructional approach proved to be a potential and efficient classroom management strategy, especially when combined with varied learning methods that encourage two-way interaction between teachers and students.

Keywords: *Instructional Approach, Classroom Management, Indonesian Language, MAN 4 Madiun.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan instruksional sebagai strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Madiun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi non-partisipatif yang dilaksanakan di kelas X di bawah bimbingan guru Ibu Karmi Astutik, S.Pd. Data dikumpulkan melalui pencatatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran serta dokumentasi pendukung berupa foto dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan instruksional secara sistematis melalui tahapan pemberian arahan, pelaksanaan tugas membaca puisi, dan kegiatan evaluasi. Strategi tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar

yang tertib, meningkatkan keteraturan aktivitas kelas, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, terutama kurangnya fokus dan keterlibatan aktif sebagian siswa selama proses belajar berlangsung. Secara keseluruhan, pendekatan instruksional terbukti potensial sebagai strategi pengelolaan kelas yang efisien, terutama apabila dikombinasikan dengan variasi metode pembelajaran yang mendorong interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Instruksional, Pengelolaan Kelas, Bahasa Indonesia, MAN 4 Madiun.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi ajar, melainkan juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara sistematis dan kondusif. Pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang terarah, efisien, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru menjadi semakin kompleks karena selain berfungsi sebagai penyampai materi, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengontrol, dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, penerapan strategi pengelolaan kelas berbasis pendekatan instruksional menjadi sangat penting untuk memastikan keteraturan, kedisiplinan, dan kejelasan arah pembelajaran di kelas.

Pendekatan instruksional merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian instruksi secara eksplisit oleh guru dengan tujuan agar peserta didik memahami langkah-langkah kegiatan belajar secara sistematis. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan pengajaran yang matang, pemberian instruksi yang jelas, serta pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto¹, pengelolaan kelas yang baik menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, Djamarah² menegaskan bahwa perencanaan instruksional yang terstruktur membantu guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran, meningkatkan fokus siswa, serta mengurangi gangguan yang berpotensi menghambat efektivitas belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana pendekatan instruksional diterapkan secara nyata dalam pengelolaan kelas, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Madrasah Aliyah. Penelitian dilakukan di MAN 4 Madiun, dengan subjek guru Bahasa Indonesia kelas X, Ibu Karmi Astutik, S.Pd., yang dinilai menerapkan strategi pengajaran instruksional secara efektif. Melalui observasi lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan instruksional sebagai strategi pengelolaan kelas, menilai efektivitasnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya berdasarkan data empiris. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi non-partisipatif dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pembelajaran secara alami tanpa mengintervensi proses yang sedang berlangsung.

¹ M. Adli Nurul Ihsan, “*Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*,” *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 77–92.

² Kartina, dkk., “*Pengelolaan di Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran SD*”, *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 1 Oktober,” 2021, 30–37.

Selain memberikan gambaran empiris tentang praktik pengelolaan kelas, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran dan manajemen kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan instruksional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Temuan ini juga relevan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan keseimbangan antara efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam proses belajar mengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Charles M. Reigeluth. Menurutnya, peningkatan efektivitas pembelajaran seringkali berdampak pada efisiensi waktu, sehingga guru perlu menyeimbangkan antara keduanya agar kegiatan belajar tetap optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap efektivitas pendekatan instruksional. Sebagian ahli berpendapat bahwa pendekatan ini terlalu berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi kreativitas serta inisiatif siswa. Namun, pandangan lain menegaskan bahwa pendekatan instruksional justru diperlukan untuk memastikan ketercapaian tujuan belajar melalui langkah-langkah yang terstruktur. Kontroversi ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji penerapan pendekatan instruksional dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat aplikatif dan memerlukan keseimbangan antara struktur dan fleksibilitas pedagogis.

Struktur artikel ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian. Bagian pertama

berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang, urgensi, dan tujuan penelitian. Bagian kedua menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup desain, subjek, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang merujuk pada teori relevan. Bagian ketiga menyajikan hasil dan pembahasan yang meliputi implementasi pendekatan instruksional, kelebihan dan kekurangan strategi, serta analisis efektivitas pengelolaan kelas berdasarkan hasil observasi. Bagian terakhir menyimpulkan temuan utama penelitian serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan pendekatan instruksional sebagai strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Secara keseluruhan, pendekatan instruksional dipandang sebagai salah satu strategi yang relevan untuk mencapai keseimbangan antara penguasaan materi, keterlibatan siswa, dan efektivitas manajemen kelas, terutama dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi non-partisipatif. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis implementasi pendekatan instruksional sebagai strategi dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa

Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran secara alami tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan kelas.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbentuk observasi lapangan yang berfokus pada praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat aktivitas, interaksi, serta strategi instruksional yang diterapkan selama proses pembelajaran. Sugiyono menuturkan pengertian observasi sebagai suatu proses penelitian dengan melihat situasi dan kondisi penelitian. Teknik observasi ini sangat tepat apabila digunakan untuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari pengamatan terhadap proses pembelajaran, sikap dan tingkah laku siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa lain, juga siswa dengan guru.³ Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang hanya mencatat data faktual tanpa memberikan pengaruh terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup seluruh kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di MAN 4 Madiun. Penelitian ini berfokus pada kelas X yang dibimbing oleh Ibu Karmi Astutik, S.Pd., sebagai konteks utama untuk menggali secara mendalam dinamika proses pembelajaran dan praktik pengelolaan kelas yang diterapkan. Pemusatan perhatian pada kelas tersebut dilakukan melalui pertimbangan purposive, yakni berdasarkan penilaian bahwa

³ Salma, “*Observasi : Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, Dan Manfaatnya*,” deepublish.com, n.d., <https://penerbitdeepublish.com/2023/01/04/>.

guru pengampu menunjukkan kemampuan manajerial kelas yang efektif, komunikatif, serta konsisten dengan prinsip-prinsip pendekatan instruksional yang menjadi fokus penelitian.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, beralamat di Jl. H. Agus Salim No. 6B, Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Lingkungan kelas dilengkapi sarana belajar seperti meja dan kursi siswa, meja guru, papan tulis putih, jam dinding, serta media pembelajaran sederhana yang menunjang proses belajar mengajar.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data diperoleh melalui pencatatan langsung (*field notes*) dan dokumentasi berupa foto serta video untuk meningkatkan keabsahan temuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi indikator terkait pendekatan pembelajaran, strategi instruksional, partisipasi siswa, dan efektivitas manajemen kelas. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X penerbit Bupin 4.0 sebagai referensi kurikulum yang digunakan guru selama kegiatan belajar berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap temuan observasi dikategorikan berdasarkan indikator pendekatan instruksional seperti kejelasan instruksi, keteraturan kegiatan, serta efektivitas evaluasi pembelajaran. Analisis ini merujuk pada teori Suharsimi Arikunto tentang pengelolaan kelas, dan teori Djamarah

yang menekankan pentingnya perencanaan instruksional yang sistematis untuk mencapai efektivitas pengajaran.

6. Kehadiran Peneliti dan Validitas Data

Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan pengamatan tanpa keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil catatan lapangan, dokumentasi visual, serta data observasi agar hasil penelitian bersifat kredibel dan objektif.

7. Spesifikasi Alat dan Bahan

Perangkat yang digunakan dalam penelitian meliputi kamera digital sebagai alat dokumentasi, alat tulis untuk pencatatan observasi, dan komputer/laptop untuk mengolah serta menyimpan data dalam bentuk digital. Penggunaan alat tersebut mendukung ketelitian dalam analisis serta mempermudah penyusunan laporan hasil penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran objektif mengenai penerapan pendekatan instruksional oleh guru Bahasa Indonesia di MAN 4 Madiun, serta untuk menilai efektivitasnya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pertama: Implementasi Pendekatan Instruksional

Pendekatan Instruksional merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk memfasilitasi proses belajar secara sistematis, terencana, dan terukur. Pendekatan ini menekankan

pemberian instruksi yang jelas, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta penerapan metode yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut *Modul Analisis Instruksional*, desain pembelajaran mencakup tiga tahap utama, yaitu analisis instruksional, analisis strategi instruksional, dan analisis evaluasi instruksional. Sementara itu, model Dick & Carey menguraikan proses desain instruksional dalam langkah-langkah yang lebih rinci, mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan kinerja, hingga evaluasi formatif dan sumatif.

Selaras dengan hal tersebut, Panduan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) 2016 menegaskan bahwa perancangan pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis, logis, dan terukur agar capaian pembelajaran lulusan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pendekatan instruksional menjadi kerangka penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan berorientasi pada hasil belajar yang terukur.⁴

Berdasarkan hasil observasi di kelas X MAN 4 Madiun, guru menerapkan pendekatan instruksional dengan memberikan arahan secara langsung kepada peserta didik untuk maju satu per satu ke depan kelas dalam rangka memenuhi Kompetensi Dasar (KD) *Menulis dan Membaca Puisi*. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari.

⁴ Rudi Santoso Yohanes, dkk., “*Modul Pkt. 07-Analisis Instruksional*, Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII, 2018, 0–31.

Setelah itu, guru memanggil siswa secara acak berdasarkan urutan tumpukan buku puisi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis melalui tahapan berikut:

- (1) Guru menyampaikan instruksi yang jelas mengenai kegiatan yang akan dilakukan;
- (2) Siswa menyimak penjelasan guru dan mempersiapkan diri untuk tampil;
- (3) Siswa maju secara bergantian untuk membaca puisi di depan kelas;
- (4) Guru memberikan umpan balik, evaluasi, dan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan kondusif. Peserta didik memperlihatkan sikap antusias dan mematuhi arahan guru. Setelah seluruh siswa tampil, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian, serta menutup kegiatan dengan refleksi singkat terhadap hasil pembelajaran.

Aspek Kedua: Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Instruksional

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan pendekatan instruksional memberikan beberapa keunggulan, diantaranya :

- (1)Kemampuan regulasi diri, peserta didik mampu mengelola motivasi dan emosi selama kegiatan belajar;
- (2)Penguatan hubungan sosial, kolaborasi yang tercipta mendorong keterampilan sosial yang lebih baik;
- (3)Kemandirian belajar, siswa menunjukkan inisiatif dalam menyiapkan serta menampilkan hasil karyanya;

(4) Kesadaran diri (*self-concept*), proses refleksi memungkinkan siswa mengenali potensi serta keterbatasan dirinya.⁵

Pendekatan ini terbukti cukup efektif karena guru dapat mengarahkan jalannya pembelajaran secara terencana dan terkendali. Semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca puisi, sehingga tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Meskipun demikian, pendekatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- (1) Tidak selalu sesuai untuk semua jenis materi pembelajaran;
- (2) Efektivitas bergantung pada kejelasan dan ketepatan instruksi guru;
- (3) Efisiensi waktu sangat dipengaruhi oleh ketepatan penyampaian instruksi;
- (4) Daya tarik pembelajaran ditentukan oleh tingkat keterlibatan dan kenyamanan siswa;
- (5) Komunikasi dua arah serta kemampuan berpikir kritis siswa belum sepenuhnya berkembang.⁶

Mengacu pada pandangan Charles M. Reigeluth, terdapat hubungan timbal balik antara efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam penerapan pendekatan instruksional. Peningkatan pada salah satu aspek seringkali berdampak pada penurunan aspek lainnya.

⁵ Rasmitadila et al., “*The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain’s Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education*,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15, no. 18 (2020): 53–72,

⁶ Charles M. Reigeluth, “*Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*,” *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory* 2, no. April 1999 (2013): 1–715

Misalnya, apabila guru berupaya memaksimalkan efektivitas pembelajaran, waktu yang diperlukan menjadi lebih panjang, sehingga efisiensi berkurang.

Selama kegiatan observasi, ditemukan satu kasus di mana seorang siswa belum menulis puisi dengan alasan lupa membawa buku. Guru tetap meminta siswa tersebut tampil, meskipun awalnya siswa menolak dengan berbagai alasan seperti belum siap atau ingin menulis terlebih dahulu. Situasi ini menyebabkan pembelajaran tertunda sekitar sepuluh menit.

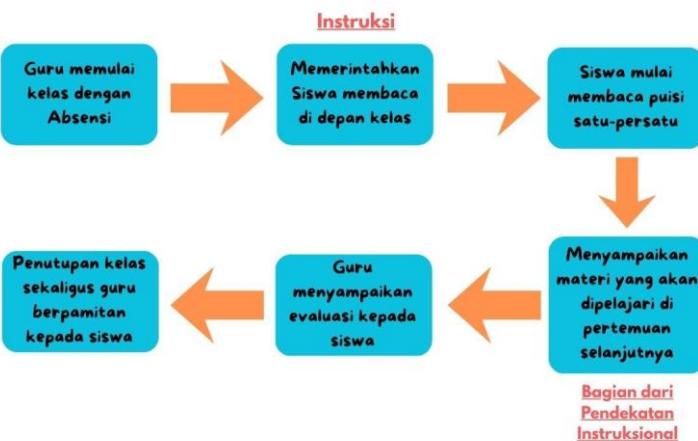
Menariknya, setelah diberi kesempatan, siswa tersebut berhasil membawakan puisinya dengan baik. Aktivitas kemudian dilanjutkan hingga seluruh siswa tampil. Namun, selama proses berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang fokus, berbicara dengan temannya, atau menggunakan ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berjalan efektif, penerapan disiplin dan perhatian siswa masih perlu ditingkatkan.

Aspek Ketiga: Hasil Observasi dan Evaluasi Proses Pembelajaran

1. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran mengikuti pola kegiatan instruksional yang sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X dalam membaca puisi.



2. Evaluasi Waktu Pembelajaran

Kegiatan observasi dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yaitu selama 2×60 menit, dengan fokus pada KD *Menulis dan Membaca Puisi*.

Kompetensi Dasar	Menulis dan Membaca Puisi	
	Menulis Puisi	Membaca Puisi
Waktu pembelajaran	-	2 x 60 Menit
Jumlah siswa	-	21 siswa (4 Absen)

Tabel 1. Waktu pelaksanaan pembelajaran untuk pencapaian Kompetensi Dasar *Menulis dan Membaca Puisi*.

Keterangan: tanda (-) menunjukkan kegiatan dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

3. Temuan pada Kelas X

Indikator	Output (Hasil)
-----------	----------------

Kelebihan	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai instruksi dari Guru
	Pembelajaran sesuai tepat waktu
	Seluruh siswa telah menyelesaikan Kompetensi Dasar (menulis dan membaca puisi)
	Adanya evaluasi dari guru kepada seluruh siswa pada akhir pembelajaran
Kekurangan	Siswa tidak seluruhnya memperhatikan teman yang sedang maju
	Kurang adanya interaksi siswa yang duduk dengan guru yang menyimak
	Siswa tidak leluasa untuk melaksanakan pembelajaran, dalam artian harus sesuai dengan apa yang diperintahkan guru
	Ada satu siswa yang banyak alasan untuk membaca puisi di depan
	Dua siswa yang bermain hp saat temannya maju membaca puisi

	Segerombol siswi yang berbincang-bincang selagi temannya di depan
--	-------------------------------------------------------------------

Tabel 2. Kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan instruksional di kelas X.

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun masih terdapat kendala kecil. Hal-hal tersebut merupakan kondisi yang wajar dalam dinamika kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan bahan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

4. Tahapan Pembelajaran yang Diamati

No	Tahapan	Checklist
1	Identifikasi Tujuan	Ada
2	Melakukan analisis instruksional	Tidak ada
3	Mengidentifikasi tingkah laku awal	Ada
4	Merumuskan tujuan kinerja	Tidak ada
5	Pengembangan tes acuan patokan	Ada
6	Pengembangan strategi pembelajaran	Ada
7	Pengembangan dan memilih pengajaran	Ada
8	Merancang dan melakukan evaluasi formatif	Ada
9	Menulis perangkat penilaian akhir	Ada
10	Revisi pengajaran	Ada

Tabel 3. Checklist tahapan pembelajaran berdasarkan hasil observasi kelas X.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar langkah dalam model pembelajaran instruksional telah terlaksana dengan baik. Namun, tahapan analisis instruksional dan perumusan tujuan kinerja belum tampak secara eksplisit. Besar kemungkinan kedua tahapan tersebut tetap dilakukan oleh guru melalui pengalaman mengajar dan penyesuaian intuitif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan instruksional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MAN 4 Madiun menunjukkan bahwa guru mampu mengelola proses belajar secara terencana, terstruktur, dan efektif. Meskipun ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya fokus sebagian siswa dan minimnya interaksi dua arah, kegiatan pembelajaran tetap berhasil mencapai tujuan utama, yaitu penguasaan kompetensi dasar *Menulis* dan *Membaca Puisi*.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang, disarankan agar guru mengombinasikan pendekatan instruksional dengan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, guna mendorong partisipasi aktif, komunikasi dua arah, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Pembuktian pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran tidak akan lengkap tanpa observasi langsung di lapangan. Hasil observasi di kelas X menunjukkan bahwa

pembelajaran berlangsung cukup efektif meskipun belum sempurna karena adanya faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Observasi menjadi langkah penting untuk menilai kelayakan pembelajaran dari aspek pendekatan, metode, dan kondisi kelas. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pengelolaan kelas tidak cukup dipahami secara teoritis, tetapi perlu dipraktikkan agar pendidik mampu beradaptasi dengan situasi nyata.

Observasi memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan observer dalam memperbaiki proses belajar serta mengatasi kendala di lapangan. Ke depan, guru diharapkan memiliki visi luas, fleksibel, dan tanggap terhadap perilaku siswa agar pembelajaran tetap kondusif. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Temuan ini dapat diterapkan melalui peningkatan pelatihan profesional, penyusunan panduan pengelolaan kelas berbasis praktik, serta penelitian lanjutan mengenai hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, M. Adli Nurul, 2024, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6, No. 2. doi:<https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311>
- Kartina, dkk., 2021, *Kelas dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran SD*, EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1.
- Lise Chamisijatin, dkk., 2018, *Modul PKT.07 Analisis Instruksional, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII.

Rasmitadila, dkk., 2020, *The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education*, International Journal of Emerging Technologies in Learning, Vol. 15, No. 18. doi:<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i18.14753>

Reigeluth, Charles M., 2013, *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, Vol. 2, April 1999 Edition, New York: Routledge. doi:<https://doi.org/10.4324/9781410603784>

Salma, n.d., *Observasi: Pengertian, Jenis, Tujuan, Ciri, dan Manfaatnya*, diakses dari: <https://penerbitdeepublish.com/2023/01/04/> pada 27 November 2025, pukul 09.45 WIB